Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik

Amaliyana Syahadah

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: yooamenk@gmail.com

Dr. Mudjito AK, M.Si.

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

e-mail: ak.mudjito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik. Subyek penelitian ini adalah guru SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 orang guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik pengolahan data menggunakan uji korelasi product moment dengan taraf signifikan 5% untuk mengetahui hubungan antar variabel.

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik. Berdasarkan uji hipotesis diketahui besarnya nilai taraf signifikan (sig) variabel motivasi kerja (X) adalah 0,000, nilai signifikasi ini lebih kecil dari pada nilai *alpha* 0,05. Dan dengan uji Korelasi *Product Moment* diperoleh sebesar 0,774 > 0,287 yang berarti motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu Gresik Tinggi.

Kata Kunci : motivasi kerja, kinerja guru

Abstract

This study is purposed to know 1) the correlation of work motivation towards teachers' ethic at SMP 1 Sidayu, Gresik. Subject of the study is teachers at SMP 1 Sidayu, Gresik.

The study used correlational-qualitative approach with samples is 45 teachers. The data collecting method was by questionnaire and documentation. While the way to process the data used moment product correlation test with significance value for 5% to know the association between variables.

The result of analysis showed that there was positive and significant correlation between work motivation towards teachers' ethic at SMP Negeri 1 Sidayu, Gresik. Based on the hypothesis test, we could know the value of significance (sg) work ethic variable (X) is 0.000 and it is smaller than alpha 0.005. By the product moment correlation test, we could gain 0.774 > 0.287 means the teachers' motivation in SMP Negeri 1 Sidayu is high.

Key words: *work motivation, teachers' ethic*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari rangkaian input, proses, dan output. Input dalam pendidikan adalah siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan aktivitas pembelajaran dan output merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran. Melalui pelaksanaan proses pembelajaran tersebut diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang handal yaitu terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas untuk menghadapi persaingan di era globalisasi.

Pendidikan juga merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia, karena pendidikan dapat menjadi wahana dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Ada sebuah ungkapan yang menarik dari The World Bank (1999) yang menyatakan *"Give the people a handout or tool, and they will live a little better. Give them an education and they will change the world"* (W.B. dalam Veithzal Sylviana Murni, 2012) Berikan manusia peralatan dan mereka akan hidup sedikit lebih baik. Berikan mereka pendidikan dan mereka akan merubah (wajah) dunia. Ungkapan ini memberikan penegasan betapa penting peranan pendidikan dalam merubah nasib suatu kaum atau komunitas tertentu. Karena itu mudah dipahami mengapa pemerintah pada era reformasi ini tampak sangat serius menangani bidang pendidikan, dengan menerapkan sistem pendidikan yang baik, pembaharuan kurikulum dan ditunjang oleh guru yang bermutu dan profesional yang diharapkan dapat memfasilitasi munculnya generasi penerus bangsa yang berkualitas

dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menjelaskan:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengadilan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan nasional tersebut sangat bergantung pada kapabilitas sumber daya manusia (SDM) yang ada di satuan pendidikan. Salah satu komponen SDM pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu motivasi kerja dan kinerja guru perlu ditingkatkan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekarang dan masa yang akan datang.

Salah satu unsur penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah guru. Menurut Undang-Undang tentang guru dan dosen No. 14 tahun 2005 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seorang guru memegang peranan penting terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dalam peningkatan mutu pendidikan. Tugas Guru tidak hanya mengajarkan pelajaran, memberikan catatan-catatan penting dan memberikan penilaian terhadap siswanya, tetapi guru juga diharapkan mampu membuat siswanya menghormati dan terinspirasi atas kehadirannya yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 menyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah’’.

Masih terkait dengan peran guru, pencapaian tujuan pendidikan juga dipengaruhi oleh adanya motivasi dari lingkungan internal yang mendukung kinerja guru. Motivasi kerja guru turut berperan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam hal ini motivasi berperan sebagai pendorong seorang guru dalam melakukan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional. Menurut beberapa ahli, motivasi merupakan dorongan atau kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang akan dicapainya dengan berusaha lebih semangat dan giat dalam berbuat sesuatu.

Menurut Hasibuan (2003:143) pengertian motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan. Waluyo (dalam Hasibuan 2005:97) berpendapat bahwa motivasi adalah seluruh proses gerakan, termasuk situasi yang mendorong timbulnya kekuatan pada diri individu, sikap yang dipengaruhi untuk pencapaian suatu tujuan.

Motivasi kerja yang dimiliki oleh guru juga mempunyai keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Jika setiap guru memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka, maka dapat dipastikan bahwa prestasi belajar akan dapat dicapai oleh para siswa secara maksimal. Bentuk prestasi belajar yang didapat oleh para siswa di sekolah adalah nilai-nilai dalam bentuk angka maupun huruf. Nilai-nilai tersebut diberikan oleh guru sebagai salah satu bentuk pengukuran dan penilaian terhadap hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik, terdapat 4 (empat) Sekolah Menengah Pertama Negeri yang dapat menjadi pilihan masyarakat. Pada tahun ajaran 2015/2016 jumlah siswa yang minat mendaftar di SMP Negeri 1 Sidayu meningkat drastis dari tahun lalu, yakni berjumlah 301 siswa. Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan diperoleh informasi sementara bahwa pada umumnya dapat dilihat adanya motivasi kerja dan kinerja guru yang tinggi di SMP Negeri 1 Sidayu. Di SMP Negeri 1 Sidayu tersebut terdapat 590 siswa dan jumlah guru 45 orang guru. Prestasi yang sudah diraih meliputi prestasi akademik dan non akademik dengan banyak perolehan prestasi yang sangat membanggakan. Dalam 5 (lima) tahun terakhir prestasi akademik tercatat sebanyak 18 jenis dan prestasi non akademik sebanyak 50 jenis. Dilihat dengan angka kredit dari Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang dihasilkan oleh masing-masing guru menunjukkan nilai yang dimiliki oleh setiap guru masuk dalam kategori baik, dan dapat dikatakan bahwa kinerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu cukup maksimal dan mampu mempengaruhi kualitas mengajar guru SMP Negeri 1 Sidayu yang berdampak pada prestasi belajar siswa yang tinggi.

SMP Negeri 1 Sidayu adalah sekolah yang menjadi pilihan masyarakat dalam menyekolahkan

UNESA Universitas Negeri Surabaya

anaknya demi mendapatkan pendidikan yang terbaik. Masyarakat tertarik mendaftarkan anaknya ke sekolah yang dianggap berprestasi, karena sekolah tersebut mempunyai catatan sejarah yang baik dalam meningkatkan prestasi peserta didiknya baik prestasi akademik maupun prestasi non akademik. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik". Alasan kedua pemilihan judul tersebut adalah dorongan keinginan untuk memberikan sumbangan pikiran, betapa pun kecilnya, dalam upaya mengetahui betapa besarnya motivasi kerja dan kinerja guru yang dimiliki di SMP Negeri 1 Sidayu.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2013:3). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, hal ini disebabkan adanya hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal) sehingga dalam penelitian terdapat variabel independen dan dependen. Dari variabel tersebut akan dicari seberapa besar hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu, motivasi kerja sedangkan untuk variabel dependen yaitu kinerja guru. Sehingga pada penelitian ini mencari hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru.

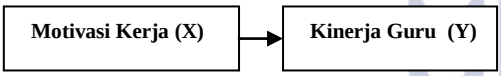

Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru Di SMP Negeri 1 Sidayu. Berdasarkan dari data observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Sidayu. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah Populasi Guru

No.	Status Guru	Jumlah Guru
1.	Guru Tetap	37
2.	Guru Tidak Tetap	8
Jumlah Guru		45

Sumber: Dokumentasi SMP Negeri 1 Sidayu Tahun 2015/2016

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1	Motivasi Kerja (X1) Mc.Clelland (Notoatmodjo, 2009:115)	A. Kebutuhan pencapaian (berprestasi)	a. Dorongan dan Upaya guru dalam proses pembelajaran	1,2,3,4
			b. Dorongan dan upaya untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran	5,6,7,8
			c. Dorongan memunculkan kinerja sesuai tugas sebagai guru	9,10,11, 12
		B. Kebutuhan hubungan (afiliasi)	a. Sikap dan perilaku	13,14,15, 16,17,18
			b. Dorongan dan upaya untuk menjalin hubungan baik	19,20,21, 22,23,24
		C. Kebutuhan berkuasa atau mempengaruhi	a. Berhak untuk mengembangkan diri	25,26,27, 28,29,30
			b. Mempengaruhi orang lain tanpa adanya paksaan	31,32,33, 34,35,36

Setelah dilakukan uji coba instrumen, ada beberapa item yang dihilangkan dari instrumen yang sudah valid dan reliabel untuk digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	ITEM
1	Motivasi Kerja (X) Mc.Clelland (Notoatmodjo, 2009:115)	A. Kebutuhan pencapaian (berprestasi)	a. Dorongan dan Upaya guru dalam proses pembelajaran	**1,2,3,4**
			b. Dorongan dan upaya untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran	5,6,7,8
			c. Dorongan memunculka	9,10,11, 12

			n kinerja sesuai tugas sebagai guru	
		B.Kebutuhan hubungan (afiliasi)	a. Sikap dan perilaku	13,14,15, 16
			b. Dorongan dan upaya untuk menjalin hubungan baik	19,20,21, 22
		C. Kebutuhan berkuasa atau mempengaruhi	a. Berhak untuk mengembangkan diri	25,26,27, 28,29
			b. Mempengaruhi orang lain tanpa adanya paksaan	31,32,33, 34,35,

Tabel 3.5
Blueprint Variabel Kinerja Guru

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR
2	Kinerja Guru (Y) Mitchel & Larson (1987: 491)	A. Kemampuan	a. Guru Dapat Menguasai Materi Pelajaran Dengan Baik
			b. Guru Menggunakan Metode-Metode Pengajaran Yang Bervariasi
		B.Inisiatif	a. Mampu Berkreatifitas Dalam Proses Pengajaran
			b. Mempunyai Inisiatif Dalam Meningkatkan Prestasinya Sebagai Guru
		C. Ketepatan Waktu	a. Guru Menunjukkan Sikap Tepat Waktu Dalam Bekerja
			b. Guru Bersikap disiplin Dalam Memberikan Materi Pelajaran
		D. Kualitas Hasil Kerja	a. Guru Dapat Memberikan Kepuasan Dalam Pembelajaran
			b. Mampu Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi
		E.Komunikasi	a. Guru Paham Dengan Materi Pembelajaran
			b. Mampu Melakukan Komunikasi Dua Arah Dengan Baik

Pengambilan data untuk variabel kinerja guru (Y) dalam penelitian ini yang dijelaskan dengan menggunakan dokumentasi dari nilai PKG (Penilaian Kinerja Guru) yang didapat dari sekolah tersebut.

Menurut Sugiyono (2013:207) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Analisis data adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Tingkat kesalahan dalam penelitian ini adalah 5%. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan variabel X yaitu motivasi kerja dengan variabel Y yaitu kinerja guru sehingga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji korelasi sederhana menggunakan korelasi *product moment* adalah untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen.

Riduwan (2011:227) menegaskan bahwa kegunaan uji *Pearson Product Moment* atau analisis korelasi adalah mencari hubungan variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, uji korelasi *product moment* ini akan digunakan untuk menguji hubungan variabel bebas (X) yaitu motivasi kerja dengan variabel terikat (Y) yakni kinerja guru.

Adapun rumus uji korelasi *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2011:227) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:
r_{xy} : Koefisien korelasi tiap butir soal
N : Banyaknya anggota kelompok sampel
$\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal
$\sum Y$: Jumlah skor total
$\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y
$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor tiap butir soal
$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total

Menurut Riduwan (2011:228) Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan ® dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$) apabila r = -1 dengan korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 berarti korelasinya positif (sangat kuat) sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut

Tabel 3.8
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

UNESA Universitas Negeri Surabaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik

Penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sidayu Gresik yaitu diperoleh hipotesis adalah ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik. Berdasarkan uji hipotesis diketahui besarnya nilai taraf signifikan (sig) variabel motivasi kerja (X) adalah 0,000, nilai signifikasi ini lebih kecil dari pada nilai *alpha* 0,05. Dan dengan uji Korelasi *Product Moment* diperoleh sebesar 0,774 > 0,287 yang berarti motivasi kerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu Gresik Tinggi.

Arah hubungan positif antara motivasi kerja dengan kinerja guru yang artinya semakin tinggi motivasi kerja (X) yang dimiliki oleh seorang guru maka semakin tinggi pula kinerja guru (Y) yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya semakin rendah motivasi kerja (X) maka semakin rendah pula kinerja guru (Y).

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil angket yang disebarkan kepada 45 guru di SMP Negeri 1 Sidayu Gresik dapat diketahui bahwa motivasi kerja dengan kinerja guru dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan jawaban responden sebesar 83,1% menyatakan selalu dan sering bahwa 1) kebutuhan guru akan pencapaian (berprestasi) atas kinerjanya yang terdiri dari; (a) dorongan dan upaya guru dalam proses pembelajaran, (b) dorongan dan upaya guru untuk melakukan inovasi dalam kegiatan pembelajaran, serta (c) dorongan memunculkan kinerja sesuai tugas sebagai guru. 2) kebutuhan guru untuk melakukan hubungan (afiliasi) yang terdiri dari; a) sikap dan perilaku kepada murid dalam menjalin relasi, (b) dorongan dan upaya guru untuk menjalin hubungan baik dalam lingkungan kerja. 3) kebutuhan guru untuk berkuasa atau mempengaruhi; (a) kesediaan guru untuk tampil menonjol diantara guru yang lain, (b) dorongan mempengaruhi orang lain tanpa adanya paksaan.

Hasil penelitian motivasi kerja yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sidayu telah membuktikan kebenaran teori yang dikemukakan oleh McClelland (dalam Notoatmodjo, 2009:115) bahwa motivasi kerja mencakup beberapa kebutuhan, antara lain yaitu: (1) kebutuhan pencapaian (berprestasi), (2) kebutuhan hubungan (afiliasi), (3) kebutuhan berkuasa atau mempengaruhi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahmud Rifai (2013) yang berjudul "Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo" menggunakan motivasi McClelland mengatakan bahwa kekuatan hubungan antara motivasi dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo, yang ditunjukkan oleh persamaan linier Y = 52,64 + 0,18X. Hal tersebut berarti bahwa setiap kenaikan skor kinerja guru (Y) sebesar 0,18 pada konstanta 52,64. Hal ini menunjukkan, apabila terjadi perubahan pada indikator motivasi kerja, maka akan diikuti oleh perubahan rata-rata indikator kinerja guru. Dengan demikian kesimpulannya, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru di SMK Negeri 1 Kota Gorontalo. Semakin tinggi motivasi semakin tinggi pula kinerja guru.

Sejalan dengan teori McClelland (dalam Notoatmodjo, 2009:115), serta hasil penelitian Mahmud Rifai (2012) di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja guru mempunyai hubungan dalam meningkatkan kinerja guru, karena seorang guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki motivasi yang tinggi agar menghasilkan suatu kinerja yang baik dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa yang nantinya.

Hasil penelitian di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik memberikan indikasi bahwa ada hubungan antara motivasi kerja dengan kinerja guru.

PENUTUP

Simpulan

Terdapat hubungan yang positif antara motivasi kerja (X) dengan kinerja guru (Y) di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik yang artinya bahwa motivasi kerja dengan kinerja guru di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik memiliki hubungan yang kuat dan arahnya positif, maka apabila variabel motivasi kerja baik maka variabel kinerja guru akan baik. Sehingga hipotesis terjawab "terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja

UNESA Universitas Negeri Surabaya

guru di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik" teruji kebenarannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan oleh peneliti, terdapat beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, motivasi kerja dan kinerja guru yang terdapat di SMP Negeri 1 Sidayu Kabupaten Gresik sudah dapat dikatakan baik. Diharapkan kepada kepala sekolah selaku pengambil keputusan dan kebijakan untuk selalu memberikan perhatian, arahan dan masukan kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Sidayu agar dapat mempertahankan semangat motivasi kerja dan kinerja guru yang dimilikinya karena guru merupakan peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah dapat memberikan support kepada guru-guru di SMP Negeri 1 Sidayu melalui tidakan apresiasi, baik dari segi financial maupun non-financial. Pemberian dorongan kepada guru dipandang cukup efektif untuk dapat menunjang dan meningkatkan kinerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

Hasibuan, Malayu. 2003. *Organisasi Dan Motivasi.*Jakarta: Bumi Aksara

Mahmud Rifai. 2013. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru.* Jurnal: Universitas Negeri Gorontalo

Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta*

Riduwan. 2011. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen

Yamin, dkk. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press

UNESA
Universitas Negeri Surabaya